

RESPON SISWA TERHADAP UMPAN BALIK GURU SAAT PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SD SARASWATI 5 DENPASAR

Anak Agung Putri Maharani¹ dan Luh Ketut Sri Widhiasi²

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mahasaraswati Denpasar
agungputrimaharani@gmail.com

ABSTRAK

Didesain sebagai penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap umpan balik yang diberikan oleh guru pada saat pelajaran bahasa Inggris berlangsung di kelas. Sebanyak 120 siswa dari kelas II, IV dan V dilibatkan sebagai subjek penelitian. Untuk memperoleh data penelitian, instrumen yang dipergunakan adalah catatan lapangan, angket tertutup, dan wawancara terstruktur. Data penelitian yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan Model Interaktif yang terdiri dari empat langkah yaitu pengumpulan data, penyaringan data, penampilan data, dan pembuatan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa merasa senang dan antusias mengikuti pelajaran setelah diberikan umpan balik positif, tetapi mereka berubah menjadi diam dan murung setelah diberikan umpan balik yang negatif. Ditemukan bahwa 65,91% siswa sangat senang, 31,46% siswa senang, 2,17% siswa kurang senang, dan 0,46% siswa tidak senang diberikan umpan balik yang positif oleh guru ketika pelajaran bahasa Inggris berlangsung. Kemudian, 0,75% siswa sangat senang, 2,77% siswa senang, 26,44% siswa kurang senang, dan 70,04% siswa tidak senang diberikan umpan balik yang negatif oleh guru ketika pelajaran bahasa Inggris berlangsung.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, umpan balik, respon siswa

ABSTRACT

Having been designed as a qualitative descriptive study, it aimed at investigating the students' response towards the feedback given by the English teachers while the English teaching learning process happening in the classroom. There were 120 students who were from the grade II, IV, and V. To obtain the research data, the instruments used were field note, closed questionnaire, and structured interview. The obtained data was analysed by means of Interactive Model which involves data collection, data filter, data presentation, and verification. The finding shows that the students felt happy and enthusiastic in following the lesson after being given the positive feedbacks, but they kept quite and looked miserable after being given negative feedbacks. It was found that 65.91% of the respondents felt very happy, 31.46% of the respondents felt happy, 2.17% of the respondents felt fairly happy, and 0.46% of the respondents felt unhappy after being given the positive feedbacks by the teachers. Meanwhile, 0.75% of the respondents felt very happy, 2.77% of the respondents felt happy, 26.44% of the respondents felt not really happy, and 70.44% of the respondents felt unhappy after being given the negative feedbacks by the teachers.

Keywords: English, feedback, students' response

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa Inggris adalah kemampuan dasar yang diperlukan oleh masyarakat Indonesia dalam rangka menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. Pentingnya penguasaan bahasa Inggris juga

terkait dengan penyebaran informasi dan kemajuan teknologi yang pesat. Persaingan bebas dan kerjasama di era globalisasi akan dipermudah dengan menguasai bahasa Inggris yang dipakai mayoritas penduduk dunia. Kebutuhan akan bahasa ini telah difasilitasi

dengan pengajaran bahasa Inggris yang dimulai dari tingkat SD khususnya kelas 4 sebagai sebuah muatan lokal.

Terlepas dari kedaulatan bahasa Indonesia, pengajaran bahasa Inggris sejak dini kepada anak memiliki berbagai manfaat. Semakin dini anak mempelajari bahasa Inggris maka akan semakin mudah bagi anak tersebut memahami bahasa tersebut (Kosasih dalam Lestari, 2006). Senada dengan hal ini, sebelum usia 10 tahun, daya pikir anak lebih lentur sehingga anak lebih mudah mempelajari sebuah bahasa yang akan berpengaruh pada penguasaan bahasa tersebut. Selanjutnya Alawasih dalam Nurfauziah (2013) berpendapat bahwa peranan bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi menghadapi persaingan dan kerjasama global baik melalui pendidikan, perdagangan, sains dan teknologi serta kegiatan interaksi manusia.

Pendidikan bahasa Inggris di tingkat SD identik dengan mengajari bayi sebuah bahasa. Siswa-siswa SD mengalami pengalaman bahasa Inggris dari dasar yang akan berdampak pada metode mengajar guru bahasa Inggris kepada para siswa tersebut. Sehingga masa pengenalan bahasa Inggris di tingkat SD bisa dipandang sebagai fondasi awal agar selanjutnya para siswa tetap termotivasi untuk mengeksplorasi dan menggali lebih dalam kemampuan bahasa Inggris mereka pada jenjang berikutnya. Ellis (1986) menyatakan bahwa pemerolehan bahasa kedua yang dilakukan di kelas bersifat formal dan ditandai oleh adanya pengajar, pembelajar, kurikulum, silabus, materi dan tujuan serta evaluasi. Oleh karena itu, tugas guru bahasa Inggris di SD perlu mengintegrasikan komponen tersebut dan sedapat mungkin membentuk kesan awal yang mengesankan bagi siswa. Agar siswa memiliki pola pikir bahwa bahasa Inggris

adalah alat komunikasi dan bukan sekadar bahasa asing yang rumit.

Untuk menciptakan pembelajaran bahasa asing yang kondusif, diperlukan umpan balik terhadap kegiatan yang dilakukan setiap siswa. Menurut Parson (1999) seperti yang tercantum di Sawitri (2007), umpan balik bermanfaat untuk meningkatkan prestasi siswa dalam belajar bahasa. Umpan balik atau dalam bahasa Inggris disebut *feedback* harus bersifat komprehensif, berguna dan sesuai dengan apa yang telah dilakukan siswa. Seorang guru hendaknya memiliki fondasi yang kuat tentang kinerja ujaran atau kata-kata terhadap siswa yang bertujuan untuk tetap memotivasi siswa belajar sebuah bahasa asing. Bagi siswa, umpan balik berguna untuk membantu siswa mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan diri yang tidak bisa diketahui oleh siswa melalui evaluasi diri. Umpan balik juga merupakan sumber informasi yang penting untuk verifikasi, elaborasi dan pengembangan diri siswa secara berkelanjutan.

Tunstall and Gipps (1996) yang tercantum dalam Knight (2014) menyatakan bahwa umpan balik dibagi menjadi dua yaitu, umpan balik positif dan negatif. Umpan balik positif terdiri dari: A1) pemberian penghargaan yang berkaitan dengan pengevaluasian dengan memberikan stiker, bintang, perlakuan dan penghargaan dari guru; B1) persetujuan, dimana umpan balik ini bersifat positif dan digambarkan dengan ekspresi pengakuan dari guru terhadap hasil kerja siswa, misalnya seperti memberikan sentuhan, ekspresi wajah yang hangat, dan kata-kata membangun seperti “sangat bagus, kerja yang sangat baik, dan anak yang baik”; C1) merinci pencapaian, misalnya, “ini merupakan hasil kerja yang bagus karena kamu telah”; D1) penguatan prestasi dimana guru dan siswa belajar bersama sehingga umpan balik ini terjadi di dalam

sebuah dialog atau percakapan dimana refleksi hasil kerja dan perkembangan siswa sebagai fokusnya. Sedangkan, umpan balik negatif bisa dijabarkan sebagai berikut: A2) pemberian hukuman, misalnya guru keluar kelas dan merobek makalah siswa; B2) ketidaksetujuan yang berkaitan dengan perasaan negatif dan ketidaksetujuan, seperti misalnya “saya sangat kecewa padamu hari ini”; C2) perincian peningkatan dimana umpan balik ini dipakai oleh guru untuk mengkhhususkan pada bagaimana hal yang sedang dipelajari bisa dikoreksi ; D2) perencanaan kinerja selanjutnya yang menekankan kritikan antara guru dan siswa dimana guru mengarahkan siswa untuk memikirkan kemungkinan selanjutnya tentang kinerja siswa.

Di tingkat SD, mempelajari sebuah bahasa asing memerlukan *feedback* atau umpan balik yang tepat sasaran. Pemberian umpan balik yang tepat akan membuat kesan pelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan dan positif. Hal ini didasari pada realitas bahwa bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang sedikit peminat dan kurang disukai siswa. Salah satu penyebabnya adalah umpan balik guru kurang tepat sehingga membuat siswa takut dan membenci bahasa Inggris. Oliver (2003) dalam Pattan (2010) menyatakan bahwa cara guru mengkoreksi pemakaian bahasa mempengaruhi modifikasi verbal siswa. Dalam artian, setiap detail komentar atau umpan balik yang diutarakan guru akan mempengaruhi siswa. Sebaiknya umpan balik diberikan ke konten dan tidak fokus pada tata bahasa dan struktur dari bahasa asing tersebut. Lebih jauh, dari pada mengkoreksi siswa secara langsung, menurut Schoen (2003) dalam Pattan (2010), ketika memberikan umpan balik, guru sebaiknya mengulang kembali pernyataan siswa dengan memakai tata bahasa, pengucapan dan kosa kata yang benar.

Dampak umpan balik dapat dilihat dari respon siswa. Menurut Walgito (1980: 16-17), respon adalah suatu perbuatan yang merupakan hasil akhir adanya simulasi atau rangsangan. Lalu, respon siswa merupakan reaksi sosial yang dilakukan siswa dalam menanggapi pengaruh atau rangsangan dalam dirinya dari situasi pengulangan yang dilakukan orang lain, seperti tindakan pengulangan guru dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian dari Sawitri (2007) tentang efek umpan balik dari dosen terhadap motivasi mahasiswa menunjukkan bahwa efek dari umpan balik bisa dilihat dari perilaku siswa ketika belajar. Hal ini disebabkan karena umpan balik dapat membuat siswa tertarik untuk belajar pelajaran yang diajar, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan keaktifan belajar, serta membuat mereka nyaman di kelas. Kemudian Bijami, Kashef dan Nejad (2013) menyatakan bahwa umpan balik dipandang sebagai komponen yang dominan untuk meningkatkan proses belajar bahasa Inggris. Umpan balik juga bisa dipakai sebagai kegiatan sosial dimana ada interaksi antarsiswa.

Berbasis pada uraian sebelumnya, diperlukan suatu usaha yang sabar dan tekun untuk mengajarkan bahasa Inggris kepada siswa di tingkat SD. Untuk itu sebuah penelitian dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap umpan balik yang diberikan oleh guru di SD Saraswati 5 Denpasar. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menjabarkan dengan detail tentang respon siswa terhadap umpan balik guru dalam pembelajaran bahasa Inggris yang terjadi di lapangan. Sehingga, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah respon siswa terhadap umpan balik yang diberikan guru dalam pelajaran bahasa Inggris? Penelitian ini dibatasi pada umpan balik yang diberikan guru kepada siswa di

lingkungan SD Saraswati 5 Denpasar ketika pelajaran bahasa Inggris berlangsung.

METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di sekolah dasar swasta di Denpasar bernama SD Saraswati 5 Denpasar. Bahasa Inggris diajarkan dari kelas I sampai kelas VI. Kondisi ini memungkinkan tim peneliti mendapatkan data yang lebih rinci tentang dan respon siswa terhadap umpan balik yang diberikan oleh guru bahasa Inggris. Selain itu, sekolah memiliki kelas paralel yang jumlah siswanya adalah 40 orang. Jumlah siswa tersebut tergolong besar. Kondisi ini semakin menguatkan pilihan tim peneliti terhadap sekolah ini sebagai lokasi penelitian.

2.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan 120 siswa sebagai sumber data respon dari kelas yang diajar oleh tiga orang guru bahasa Inggris di SD Saraswati 5 Denpasar. Kemudian, wawancara dilaksanakan dengan melibatkan 12 orang siswa sebagai perwakilan dari tiap kelas yaitu kelas II, IV dan V. Sehingga, masing-masing kelas diwakili oleh 4 orang siswa yang dipilih secara acak.

2.3 Rancangan Penelitian

Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap umpan balik yang diberikan oleh gurunya. Kemudian, frekuensi jenis umpan balik yang diberikan guru dan persentase respon siswa terhadap umpan balik dikalkulasi yang kemudian diinterpretasi dan dijabarkan secara kualitatif.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data tentang respon siswa terhadap umpan balik yang diberikan oleh guru didapat dari catatan lapangan, angket tertutup, dan

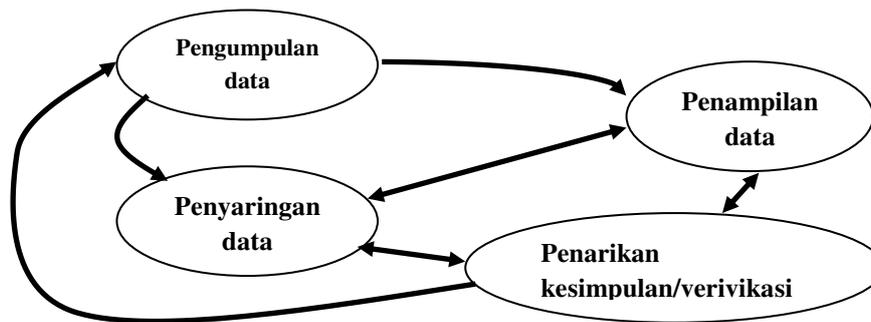
wawancara terstruktur. Catatan lapangan dilakukan untuk mencatat temuan-temuan tentang respon siswa langsung saat proses belajar mengajar berlangsung. Kemudian, siswa diberikan angket tertutup untuk mengetahui respon siswa yang tidak dicatat selama pengamatan di kelas berlangsung. Wawancara terstruktur dilakukan setelah peneliti mengamati hasil catatan lapangan dan angket tertutup untuk menemukan data yang lebih rinci tentang respon siswa.

2.5 Analisis Data

Data respon siswa didapat melalui catatan lapangan yang digunakan untuk melihat respon siswa saat belajar pembelajaran berlangsung. Daftar pertanyaan wawancara terstruktur diajukan untuk siswa guna menemukan data spesifik tentang respon siswa terhadap umpan balik yang diberikan guru. Data angket tertutup didapat melalui lembar pertanyaan yang dibagikan kepada semua siswa di kelas yang diamati. Data angket tertutup ini memberikan data tentang persentase respon siswa terhadap umpan balik yang diberikan guru yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{total respon dari satu butir}}{\text{total respon dari semua butir}} \times 100\% \quad (1)$$

Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan Model Interaktif. Model ini terdiri dari empat langkah yaitu pengumpulan data, penyaringan data, penampilan data, dan pembuatan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1994). Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk menemukan pola yang diharapkan sehingga dapat disimpulkan. Bagannya dapat disaksikan seperti di bawah ini.



Bagan 1. Langkah data analisis dengan menggunakan Model Interaktif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi respon siswa terhadap pemberian umpan balik. Untuk memberikan data yang lebih detail, hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut:

3.1.1 Data Respon Siswa

a. Catatan Lapangan

Kegiatan mencatat di lapangan dilakukan masing-masing sebanyak dua kali di kelas II, IV, dan V. Tim peneliti mencatat respon siswa setelah mendapatkan umpan balik dari gurunya.

Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan di kelas yang diampu oleh Guru 1 menunjukkan respon siswa yang beranekaragam terhadap umpan balik yang diberikan oleh guru tersebut. Umpan balik positif yang disampaikan oleh Guru 1, secara umum menimbulkan respon yang baik dari siswa kelas VB. Siswa terlihat riang dan gembira setelah diberikan umpan balik positif berupa pujian dan komentar yang jelas tentang hasil karya mereka. Sehingga semakin banyak siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan yang diberikan oleh guru. Bahkan, ada siswa yang meniru pencapaian temannya agar mendapatkan pengakuan dari gurunya. Saat nama siswa dicatat di daftar hadir kelas karena pendapatnya bagus dan disetujui oleh guru, siswa bersangkutan semakin antusias

untuk menjawab pertanyaan lainnya dari guru.

Berbeda halnya ketika guru memberikan umpan balik negatif terhadap siswa. Untuk mengontrol tindakan siswa kelas V tidak hanya diperlukan teguran dan kata-kata saja dari gurunya, tetapi juga berupa mendekati langsung siswa bersangkutan. Siswa menunjukkan perilaku tidak nyaman yang dicirikan dengan menundukan kepala dan terdiam. Tidak ada satupun siswa kelas V yang senang diberikan umpan balik yang negatif. Tapi mereka menyadari bahwa teguran dan kritikan yang diberikan oleh gurunya adalah cara guru untuk mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik.

Di kelas IVA yang diampu oleh Guru 2, siswa menunjukkan respon yang baik setelah diberikan umpan balik yang positif. Misalnya, ketika guru menulis kata-kata pujian berupa tulisan “*good job, well-done*” pada buku latihan siswa, siswa dengan bangga menunjukkan buku mereka kepada teman sebangkunya. Tepuk tangan yang diberikan guru kepada siswa setelah menunjukkan kinerja yang baik dan sesuai instruksi menyebabkan siswa gembira dan semangat. Mereka bahkan meminta komentar guru atas pekerjaan yang telah mereka selesaikan. Tepuk tangan yang meriah menyebabkan suasana kelas yang ceria dan menciptakan atmosfer yang penuh canda tawa.

Tetapi ketika guru mengoreksi kesalahan pengucapan kata dalam bahasa

Inggris seperti *sunny*, siswa mendengarkan dengan seksama dan mau memperbaiki pengucapan kata tersebut dengan benar. Untuk membangun kelanjutan belajar, guru mengklarifikasi cara penilaian dengan mengatakan “salah satu huruf, setengah, lebih dari 1 huruf, salah total”. Siswa terlihat menerima kriteria penilaian ini. Terbukti dengan tindakan siswa yang ikut mengucapkan kriteria tersebut bersamaan dengan guru mereka. Dalam sesi permainan, guru menghukum grup siswa yang kalah dengan meminta mereka menyanyikan lagu. Siswa tentunya menerima hukuman ini, karena hukuman yang diberikan menyenangkan untuk dilakukan walaupun mereka tersenyum malu untuk bernyanyi. Seperti yang dikatakan oleh guru, bahwa hukuman diberikan untuk mengembangkan potensi siswa bukan untuk menghilangkan motivasi belajar mereka. Sehingga hukuman fisik tidak pernah diberikan.

Sedangkan, di kelas II, umpan balik yang guru berikan masih sederhana. Tentunya, cara penyampaian umpan balik terhadap siswa kelas II sangat berbeda jika dibandingkan dengan siswa kelas IV dan V. Guru lebih ekspresif ketika menunjukan umpan balik berbentuk verbal maupun non-verbal. Umpan balik positif yang diberikan berupa kata-kata pujian singkat misalnya “*good*” “sangat bangga” “pintar sekali” ditambah dengan wajah guru yang hangat dalam menyampaikan pujian itu. Siswa tentunya gembira sekali dengan menunjukan wajah ceria ketika menerima umpan balik tersebut. Tidak jarang guru menyentuh pundak siswa saat mereka mau membacakan sebuah bacaan di depan kelas.

Tetapi, sebaliknya, umpan negatif dari guru yang berupa koreksi jawaban pada buku latihan siswa menyebabkan mereka diam dan menundukan kepala. Menurut guru, untuk mengontrol siswa kelas II perlu usaha keras.

Guru menambahkan, dua jam pelajaran dihabiskan dengan lebih banyak mengontrol kelakuan siswa daripada penyampaian materi dan pelaksanaan kegiatan. Hal ini dikarenakan siswa kelas II dalam tahap suka bermain dan mereka suka berpindah-pindah tempat duduk. Jadi guru akan langsung menuju tempat duduk siswa.

Dari catatan lapangan yang telah dilakukan pada semua tingkatan kelas, secara umum pemberian umpan balik yang positif akan menyebabkan siswa gembira, antusias dan termotivasi untuk belajar. Tetapi, umpan balik negatif menyebabkan siswa menyadari kekeliruan dan tindakan tidak terpuji yang mereka lakukan serta membuat mereka terdiam menundukan kepala.

b. Angket Tertutup

Angket untuk siswa berbentuk tertutup dimana siswa hanya memberikan pendapat yang sesuai dengan keadaan mereka pada pilihan jawaban sangat senang, senang, kurang senang, dan tidak senang. Pemberian angket kepada siswa dilaksanakan di saat yang bersamaan dengan pemberian angket pada masing-masing guru. Siswa yang dilibatkan untuk menjawab angket tertutup ini yaitu 120 siswa dari kelas II, IV, dan V. Ada 20 butir pernyataan yang disediakan untuk siswa dalam bentuk angket yang dikemas dengan sederhana dan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa. Dari 20 butir pernyataan, ada 14 butir pernyataan (butir no. 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 17, 18, 19, dan 20) yang berhubungan dengan umpan balik positif yang pilihannya terdiri dari sangat senang = 4, senang = 3, kurang senang = 2, dan tidak senang = 1. Kemudian, 6 butir pernyataan (butir no. 11, 12, 13, 14, 15, dan 16) tentang umpan balik negatif yang pilihannya terdiri dari sangat senang = 1, senang = 2, kurang senang = 3, dan tidak senang = 4. Siswa dibantu pada saat

menjawab angket ketika ada yang tidak paham dengan pernyataan yang tercantum pada instrument maka tim peneliti akan

membantu siswa mengertikan pertanyaan tersebut. Respon siswa dapat dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 1. Respon Siswa terhadap Umpan Balik Positif

Pernyataan/Skala	Tidak Senang	Kurang Senang	Senang	Sangat Senang
1	0	0	69	388
2	1	14	135	268
3	3	10	84	336
4	2	14	144	252
5	1	10	159	244
6	0	2	102	340
7	0	4	96	344
8	3	18	147	236
9	0	8	171	236
10	1	8	165	240
17	4	14	198	172
18	2	6	138	276
19	1	12	147	256
20	9	8	99	296
TOTAL	27	128	1854	3884
PERSENTASE (%)	0,46	2,17	31,46	65,91

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa 65,91% siswa sangat senang, 31,46% siswa senang, 2,17% siswa kurang senang, dan 0,46% siswa tidak senang diberikan umpan balik yang positif oleh guru ketika pelajaran

bahasa Inggris berlangsung. Dapat diinterpretasikan bahwa, kebanyakan siswa suka jika guru menyampaikan umpan balik positif yang berbentuk verbal maupun non-verbal.

Tabel 2. Respon Siswa terhadap Umpan Balik Negatif

Pernyataan/Skala	Sangat Senang	Senang	Kurang Senang	Tidak Senang
11	3	6	72	360
12	4	8	111	300
13	3	14	171	212
14	4	18	123	264
15	2	10	105	312
16	3	14	87	324
TOTAL	19	70	669	1772
PERSENTASE (%)	0,75	2,77	26,44	70,04

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa 0,75% siswa sangat senang, 2,77% siswa senang,

26,44% siswa kurang senang, dan 70,04% siswa tidak senang diberikan umpan balik

yang negatif oleh guru ketika pelajaran bahasa Inggris berlangsung.

c. Wawancara Terstruktur

Ada masing-masing empat siswa dari kelas II, IV, dan V yang diwawancarai. Sebagian besar siswa malu-malu untuk diwawancarai. Sesi wawancara dilakukan di ruang terbuka ketika jam istirahat berlangsung. Hal ini dilakukan untuk tidak menyita waktu belajar siswa.

Sesi wawancara untuk siswa kelas II berlangsung pada tanggal 27 Mei 2016. Secara umum, siswa kelas II memiliki pendapat yang mirip. Mereka mengakui jika pemberian umpan balik oleh guru terhadap kinerja mereka membuat mereka senang. Mereka bahkan menginformasikannya kepada orang tua mereka. Tetapi mereka akan sedih dan tidak suka jika diberikan teguran atau dimarahi oleh gurunya.

Selanjutnya, pada tanggal 26 Mei 2016, siswa kelas IV yang diwawancarai. Berbeda dengan siswa kelas II, siswa kelas IV lebih informatif memberikan jawaban. Secara umum, respon siswa kelas IV ketika diberikan umpan balik yang positif adalah tentunya senang yang kemudian menaikkan motivasi belajar bahasa Inggris mereka. Mereka menyarankan gurunya agar lebih sering memuji hasil kerja mereka daripada memarahi mereka.

Untuk siswa kelas V, mereka diwawancarai pada jam istirahat berlangsung pada tanggal 24 Mei 2016. Mereka sangat senang diajar oleh guru mereka. Mereka berpendapat, guru sering tersenyum kepada siswa dan menunjukkan ekspresi muka yang ramah. Tapi mereka tidak senang dengan suara guru yang melengking ketika menegur mereka.

3.2 Pembahasan

Umpan balik merupakan salah faktor signifikan yang mempengaruhi keberhasilan seseorang pembelajar bahasa asing. Seperti yang dikemukakan oleh Bijami, Kashef dan Nejad (2013) bahwa umpan balik dipandang sebagai komponen yang dominan untuk meningkatkan proses belajar bahasa Inggris. Dalam penelitian ini, tim peneliti mengidentifikasi umpan balik yang diberikan oleh guru bahasa Inggris di SD Saraswati 5 Denpasar dengan berupaya menginvestigasi respon siswa terhadap umpan balik yang diberikan guru dalam pelajaran bahasa Inggris.

Umpan balik yang diberikan oleh guru di SD Sarawati 5 Denpasar berjumlah 8 jenis yang dikelompokkan menjadi umpan balik positif dan negatif. Masing-masing umpan balik – positif dan negatif - memiliki empat jenis umpan balik. Umpan balik positif terdiri dari pemberian penghargaan (Kode A1), persetujuan (Kode B1), merinci pencapaian (Kode C1), dan penguatan prestasi (Kode D1). Sedangkan, umpan balik negatif seperti, pemberian hukuman (Kode A2), ketidaksetujuan (Kode B2), merinci peningkatan (Kode C2), dan perencanaan kinerja selanjutnya (Kode D2). Kedelapan jenis umpan balik ini terjadi di kelas pada saat pelajaran bahasa Inggris berlangsung, dengan frekuensi yang berbeda-beda dan penyampaian tergantung pada tujuan, apakah untuk meningkatkan prestasi siswa, memotivasi mereka maupun mendisiplinkan mereka.

Efek dari umpan balik dapat dilihat dan diamati dari perilaku siswa ketika belajar karena umpan balik dapat membuat mereka tertarik untuk belajar, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan keaktifan belajar, atau dapat menurunkan semangat belajar mereka. Manfaat dan keberlanjutan pemberian umpan balik harus diperhatikan

oleh guru agar pemberiannya tepat sasaran. Salah satu caranya adalah dengan mengetahui respon siswa setelah diberikan umpan balik. Berdasarkan hasil catatan lapangan, secara umum siswa senang ketika mendapatkan umpan balik positif dari guru mereka. Pujian, ucapan terimakasih, senyuman, dan ekspresi wajah hangat dari guru saat di kelas menyebabkan mereka lebih semangat untuk mengikuti pelajaran. Selain itu, pemberian stiker dengan gambar-gambar menarik sebagai hadiah untuk kinerja mereka yang bagus, menimbulkan rasa bangga pada diri mereka bahkan ada beberapa siswa yang menginformasikan orang tua mereka tentang pemberian gambar tersebut.

Berbeda dengan penyampaian umpan balik negatif, berdasarkan hasil catatan lapangan, berbagai respon siswa dapat diidentifikasi. Ketika guru menghukum siswa, mereka terlihat gugup dan menunjukkan raut muka yang takut. Bahkan ada siswa yang langsung murung dan diam sepanjang durasi pelajaran berlangsung. Siswa juga menambahkan bahwa hukuman berupa hukuman fisik tidak pernah diberikan oleh guru. Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan dari guru, bahwa hukuman fisik tidak dilakukan. Ketika guru memberikan ancaman berupa pengurangan nilai, kepada siswa yang tidak tenang dan tidak mendengarkan guru mereka akan kembali fokus dan tertib. Berbeda dengan umpan balik sebelumnya, umpan balik yang jenisnya tidak menyetujui ketika mengoreksi jawaban siswa, respon siswa yang ditimbulkan adalah pemahaman mereka terhadap materi dan mereka mengetahui letak kekeliruan mereka, sehingga berusaha merevisi jawaban mereka untuk disampaikan kembali.

Secara kuantitatif, respon siswa bisa direpresentasikan dengan mengacu pada data angket tertutup. Diketahui bahwa 65,91% siswa sangat senang, 31,46% siswa senang,

2,17% siswa kurang senang, dan 0,46% siswa tidak senang diberikan umpan balik yang positif oleh guru ketika pelajaran bahasa Inggris berlangsung. Dapat diinterpretasikan bahwa, siswa menunjukkan respon positif jika guru menyampaikan umpan balik positif yang berbentuk verbal maupun non-verbal. Selanjutnya, ditemukan bahwa 0,75% siswa sangat senang, 2,77% siswa senang, 26,44% siswa kurang senang, dan 70,04% siswa tidak senang diberikan umpan balik yang negatif oleh guru ketika pelajaran bahasa Inggris berlangsung.

Beberapa siswa yang diwawancara menyatakan bahwa pemberian umpan balik yang positif meningkatkan antusias dan semangat belajar mereka. Mereka menambahkan jika durasi pelajaran bahasa Inggris sangat cepat yang mengindikasikan bahwa mereka menikmati pelajaran bahasa Inggris. Berbeda dengan pemberian umpan balik yang negatif, siswa merasa malu diperingatkan oleh gurunya di depan teman-temannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan oleh tim peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut:

4.1.1 Ditinjau dari respon siswa, siswa merasa senang dan antusias mengikuti pelajaran setelah diberikan umpan balik positif, tetapi mereka berubah menjadi diam dan murung setelah diberikan umpan balik yang negatif. Ditemukan bahwa bahwa 65,91% siswa sangat senang, 31,46% siswa senang, 2,17% siswa kurang senang, dan 0,46% siswa tidak senang diberikan umpan balik yang positif oleh guru ketika pelajaran bahasa

Inggris berlangsung. Kemudian, 0,75% siswa sangat senang, 2,77% siswa senang, 26,44% siswa kurang senang, dan 70,04% siswa tidak senang diberikan umpan balik yang negatif oleh guru ketika pelajaran bahasa Inggris berlangsung.

4.2 Saran

Adapun saran yang dapat tim peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

4.2.1 Guru

Guru disarankan untuk lebih sering memberikan umpan balik yang positif terhadap siswa dan memvariasikannya.

4.2.2 Siswa

Siswa disarankan untuk terlibat aktif dan antusias ketika kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga proses pembelajaran berjalan secara optimal.

Dampak dan Manfaat Kegiatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan terhadap pengajaran bahasa Inggris di Indonesia serta menambah khasanah informasi dan pengetahuan tentang pentingnya umpan balik dalam pengajaran bahasa Inggris. Secara khusus, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

3.1.1 Guru Bahasa Inggris

Guru bahasa Inggris diharapkan mampu menyampaikan umpan balik yang tepat sasaran bagi siswa.

3.1.2 Siswa

Siswa diharapkan untuk mampu mengembangkan kemampuan bahasa Inggris melalui umpan balik yang diberikan oleh guru.

3.1.3 Peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi inspirasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih kondusif di masa yang akan datang tentang umpan balik dalam pembelajaran bahasa Inggris.

3.1.4 Sekolah

Penelitian ini diharapkan memperkaya khasanah pengetahuan umpan balik di lingkungan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi guru-guru ketika mengajar bahasa Inggris dan mengembangkan kemampuan bahasa Inggris dari peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bijami, Kashef, dan Nejad. (2013). *Peer Feedback in Learning English Writing: Advantages and Disadvantages*. Penang: Universiti Sains Malaysia
- Ellis, Rod. (1986). *Second Language Acquisition in Context* (ed.), Prentice Hall. *Research*, 1(77), 81–112. <http://dx.doi.org/10.3102/003465430298487>.
- Knight, Nicky. (2014). An evaluation of the quality of teacher feedback to students: A study of numeracy teaching in the primary education sector. Tersedia di <http://www.aare.edu.au/publications-database.php/3855/an-evaluation-of-the-quality-of-teacher-feedback-to-students-a-study-of-numeracy-teaching-in-the-pri>, diunduh pada 20 April 2015.
- Lestari, Putri. (2006). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Tersedia di <http://digilib.uinsby.ac.id/9228/5/bab%202.pdf>, diunduh pada 24 April 2015
- Nurfauziah. (2013). *Pengajaran Bahasa Inggris*. Tersedia di <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=116425&val=5320>, diunduh pada 25 April 2015
- Pattan. (2010). *Setting Clear Objective and Providing Feedback on Students' Output*. Tersedia di <http://www.pattan.net/category/Educati>

onal%20Initiatives/English%20Language%20Learners%20(ELL)/page/Setting_Clear_Objective_and_Providing_Feedback_on_Students_Output.html, diunduh pada 26 April 2015.

Sawitri, Ni Luh Samireni. 2007. A Study of the Effect of Lecturers' Feedback toward students' Motivation. Singaraja: Undiksha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti memanjatkan puja dan puji syukur dihadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Tuhan yang Maha Esa, karena berkat karunia-Nya, tim peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan artikel ilmiah ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Kementerian Riset Teknologi Dan Pendidikan Tinggi

Republik Indonesia karena telah bersedia mendanai penelitian dosen pemula ini. Ucapan yang sama juga ditujukan kepada LPPM UNMAS Denpasar yang menyelenggarakan kegiatan monitoring dan evaluasi internal untuk mereview kemajuan penelitian ini untuk menjadi lebih baik.